

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah kemampuan keuangan daerah. Penelitian ini dilakukan pada daerah pemekaran tahun 2012 - 2014 di Indonesia, dilakukan juga perbandingan laporan keuangan lima tahun sebelum dan sesudah melakukan pemekaran wilayah. Berdasarkan pemilihan obyek tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan keuangan sebelum dan sesudah melakukan pemekaran wilayah melalui laporan keuangan daerah.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, dimana penelitian ini ditujukan pada kemampuan keuangan daerah, efektifitas Pendapatan Asli Daerah, dan ketergantungan keuangan (Fitra, 2014). Metode ini juga dibarengi dengan pendekatan Kuantitatif. Dimana menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* pada Tahun 2014 Hlm. 11 menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu uji t bebasan.

##### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

###### **3.2.2.1 Devinisi Variabel Penelitian**

Variable penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014, Hlm. 63). Adapun variabel pada penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variable ini diukur dengan ukuran pertumbuhan (*growth*) yang merupakan angka pertumbuhan PAD pada periode APBD dari tahun

sebelumnya. Sehingga dengan ukuran ini kita bisa mengetahui kondisi Pendapatan Asli Daerah daerah sebelum dan sesudah dilakukannya pemekaran.

- b. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Kemampuan Keuangan Daerah. Variable ini diukur dengan menggunakan ukuran kontribusi (*share*) yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan daerah membiayai kegiatan rutin dan kegiatan pembangunan. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat kapasitas kemampuan keuangan daerah.

### 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Independen (X): PAD	PAD merupakan sumber pendapatan murni dari suatu daerah dimana peningkatannya akan mengurangi ketergantungan daerah terhadap dana transfer sehingga kemandirian daerah akan semakin baik (Halkadri Fitra, 2014).	PAD Induk sebelum dan setelah pemekaran	<b>Rasio</b>
Dependen (Y): Kemampuan Keuangan Daerah	Merupakan kemampuan keuangan daerah dalam membiayai urusan-urusan rumah tangganya, menggali sumber keuangan yang ada di daerah, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri untuk membiayai kegiatan pemerintahan, khususnya yang berasal dari	Kontribusi ( <i>Share</i> ) Daerah Induk sebelum & setelah pemekaran  $SHARE = \frac{PAD}{TOTAL\ BELANJA} \times 100\%$	<b>Rasio</b>

	pendapatan asli daerah. (Halim, 2011:253).		
--	---	--	--

### 3.2.3 Populasi dan Sample Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2014, Hlm. 119). Populasi penelitian ini adalah daerah otonom yang mengalami pemekaran Tahun 2012-2014 di Indonesia. Populasi penelitian pada penelitian ini adalah kabupaten/kota di Indonesia yang mengalami pemekaran selama tahun 2012 – 2014, sebanyak 17 kabupaten/kota.

#### 3.2.3.2 Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm 81) sampel adalah bagian dari jumlah yang karakteristiknya dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sample merupakan bagian dari populasi yang ada,sehingga intik pengambilan sample harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sample pada penelitian ini adalah:

No.	Kabupaten/Kota	Provinsi
1	Penukal Abad Lemating Ilir	Sumatera Selatan
2	Musi Rawas Utara	Sumatera Selatan
3	Pesisir Barat	Lampung
4	Pangandaran	Jawa Barat
5	Malaka	Nusa Tenggara Timur
6	Mataram Ulu	Kalimantan Timur
7	Banggai Laut	Sulawesi Tengah
8	Morowali Utara	Sulawesi Tengah

9	Mamuju Tengah	Sulawesi Barat
10	Kolaka Timur	Sulawesi Tenggara
11	Kowane Kepulauan	Sulawesi Tenggara
12	Buton Selatan	Sulawesi Tenggara
13	Buton Tengah	Sulawesi Tenggara
14	Muna Barat	Sulawesi Tenggara
15	Pulau Taliabu	Maluku Utara
16	Manikwari Selatan	Papua Barat
17	Pegunungan Arfak	Papua Barat

Sumber: BPS (data diolah)

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah sampling jenuh. Sampling jenuh atau sering disebut sensus menurut Erwin Widiaworo (2019, hlm 81-82) yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi, dengan kata lain sampling ini menjadikan semua populasinya sebagai sampel dan sampel ini dilakukan apabila jumlah anggota populasi sedikit (kurang dari 30). Sehingga berdasarkan populasi penelitian yaitu kabupaten/kota yang melakukan pemekaran pada tahun 2012-2014 sebanyak 17 daerah, maka sampling jenuh ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti buku dan bacaan lain, hasil analisa pasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Atau dalam kata lain, sumber data sekunder merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan (Komara, 2013). Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”. Menurut Ulber Silalahi

(2012:289) bahwa: “Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan”.

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan setiap daerah yang bersumber dari DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan) dan BPS (Badan Pusat Statistik).

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Kesulitan yang umumnya dijumpai dalam proses analisis data adalah dalam memilih teknik analisis data yang paling tepat untuk permasalahan yang diteliti. Ketepatan ini berkaitan dengan jenis permasalahan, teknik pengukuran data, sampel yang diambil serta faktor-faktor yang lainnya. (Qomari, 1970).

Teknik yang digunakan yaitu uji beda berpasangan, dimana data yang dihasilkan setelah pemekaran suatu daerah dilaksanakan akan dibandingkan dengan data sebelum pemekaran daerah dilaksanakan, sehingga dapat terlihat adakah perbedaan dan pengaruh terhadap daerah induk yang mengalami pemekaran atau tidak sama sekali.

### 3.2.6 Rencana Analisis Data

1. Menghitung tingkat pertumbuhan (*growth*) PAD selama periode penelitian.

Menghitung tingkat pertumbuhan PAD yaitu dengan menggunakan rumus:

$$GROWTH = \frac{PAD_i}{PAD_{i-1}} \times 100\%$$

PAD<sub>i</sub> = Pendapatan Asli Daerah tahun tertentu

PAD<sub>i-1</sub> = Pendapatan Asli Daerah tahun sebelumnya

Perhitungan *growth* ini merupakan rumusan untuk mendapatkan hasil rata-rata PAD setiap daerah pada periode tertentu, Sehingga penggambaran tingkat pertumbuhan dari tahun ke tahun dapat terlihat apakah mengalami kenaikan atau turunan.

2. Melakukan uji beda atas pertumbuhan (*growth*) PAD sebelum dan sesudah pemekaran.

Uji *t* berpasangan (*paired t-test*) merupakan metode yang umumnya digunakan untuk menguji perbedaan antara dua pengamatan. Uji seperti ini dilakukan pada subyek yang

diuji untuk situasi sebelum dan sesudah proses, atau subyek yang berpasangan, atau yang serupa (sejenis). Berdasarkan pengertian tersebut penelitian ini sangat cocok jika menggunakan uji t berpasangan, karena digunakan untuk menguji pertumbuhan PAD pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya pemekaran daerah. Sehingga setelah data di uji akan terlihat gambaran peredaan pertumbuhan PAD sebelum dan sesudah pemekaran.

3. Menghitung pengaruh PAD terhadap Kemampuan Keuangan Daerah sebelum dan setelah pemekaran.

*Share* atau kontribusi merupakan rasio PAD terhadap total belanja daerah, yang menggambarkan tingkat kemampuan daerah dalam membiayai kegiatan rutin dan kegiatan pembangunannya dengan dana yang bersumber dari PAD. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat kapasitas kemampuan keuangan daerah. Sehingga dengan perhitungan *share* ini, akan terlihat pengaruhnya terhadap kemampuan keuangan daerah sebelum dan sesudah pemekaran.

4. Melakukan uji beda pengaruh PAD terhadap Kemampuan Keuangan Daerah sebelum dan sesudah pemekaran.

Metode pengujian pada pengaruh PAD terhadap kemampuan keuangan daerah sebelum dan sesudah pemekaran ini menggunakan uji t berpasangan. Selain dari proses yang memenuhi syarat karena merupakan proses yang berpasangan yaitu membandingkan kondisi sebelum dan sesudah, metode ini juga digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh PAD terhadap kemampuan keuangan sebelum dan sesudah pemekaran. Pengaruh PAD tersebut akan tergambarkan perbedaannya setelah di pengujian *paired t-test* ini.

5. Menguji hipotesis:

H<sub>0</sub>: Pemekaran daerah tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan daerah

H<sub>1</sub>: Pemekaran daerah berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan daerah

Suatu hipotesis diterima atau ditolakny dapat terlihat setelah melalui pengujian. Jika hasil pengujian menunjukna bahwa pertumbuhan PAD dan kemampuan keuangan daerah setelah

Ade Irva Nursamsiah, 2020

**ANALISIS KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH SEBELUM DAN SESUDAH PEMEKARAN DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan pemekaran meningkat, maka hipotesis pemekaran daerah dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan daerah. Namun jika hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan PAD dan kemampuan keuangan daerah menurun, maka pemekaran daerah berpengaruh negative terhadap kemampuan keuangan daerah.

6. Memetakan kemampuan keuangan dengan teknik kuadran. Masing-masing kuadran ditentukan oleh besaran nilai *growth* dan *share*. Dengan nilai *growth* dan *share* maka masing-masing kabupaten/kota yang mengalami pemekaran dapat diketahui posisinya (pada kuadran berapa). Kondisi masing-masing kuadran dijelaskan pada tabel berikut:

KUADRAN	KONDISI
1	Kondisi paling ideal. PAD mengambil peran besar dalam APBD dan daerah punya kemampuan mengembangkan potensi local. Kondisi ini ditunjukan dengan besarnya nilai <i>share</i> disertai <i>growth</i> yang tinggi.
2	Kondisi ini belum ideal, tapi daerah punya kemampuan mengembangkan potensi lokal sehingga PAD berpeluang memiliki peran besar dalam APBD. Sumbangan PAD terhadap APBD masih rendah namun pertumbuhan ( <i>growth</i> ) PAD tinggi.
3	Kondisi ini juga belum ideal. Peran PAD yang besar dalam APBD punya peluang mengecil karena pertumbuhan PADnya kecil. Disini sumbangan PAD terhadap APBD tinggi, namun pertumbuhan PAD rendah.
4	Kondisi ini paling buruk. PAD belum mengambil peran yang besar dalam APBD dan daerah belum punya kemampuan mengembangkan potensi lokal. Sumbangan PAD terhadap APBD rendah dan pertumbuhan PAD rendah.

Sumber: Bappenas

